



**DOKUMEN KURIKULUM PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TIM PENGEMBANG PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI  
LUBUK SIKAPING  
TAHUN 2024**



YAYASAN DAKWAH ISLAMIAH (YDI) PASAMAN – SUMATERA BARAT  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)-YDI**  
**LUBUK SIKAPING**  
**STATUS : TERAKREDITASI**

Jalan Prof. DR. Hamka No. 16 A Telp./Fax. (0753) 4725376 Lubuk Sikaping – Pasaman  
e-mail : [Staiydilubuk@gmail.com](mailto:Staiydilubuk@gmail.com), website : [staiydi.ac.id](http://staiydi.ac.id)

---

---

**SURAT KEPUTUSAN KETUA STAI-YDI LUBUK SIKAPING**

**Nomor : STAI-YDI.06 /KPW.VI /PP.01/234/2024**

**TENTANG**

**PENYUSUNAN KURIKULUM PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

- Menimbang : a. Bahwa untuk memberikan pedoman kepada seluruh pengelola di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YDI Lubuk Sikaping, maka perlu ditetapkan Dokumen Kebijakan Mutu STAI YDI Lubuk Sikaping
- b. Bahwa untuk terlaksananya dan terwujudnya dengan baik , maka perlu ditetapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal STAI YDI Lubuk Sikaping.
- c. Bahwa penyusunan kurikulum yang relevan dan komprehensif adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi.
- d. Bahwa perubahan kondisi sosial, teknologi, dan ekonomi menuntut adanya penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan masyarakat.
- e. Bahwa perlu dilakukan penyusunan kurikulum tahun 2024 sebagai langkah strategis dalam menjawab tantangan dan memenuhi harapan stakeholder pendidikan.
- f. Bahwa untuk memenuhi maksud point a, b, c, d dan e di atas, maka perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YDI Lubuk Sikaping.
- Mengingat : 1. Undang- Undang Repblrik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 jo Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan;
3. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.2 Tahun 2017 tentang Sistim Akreditasi Nasional.
5. Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi No.62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.49 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Memperhatikan : 7. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang

Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan tinggi.

8. Peraturan Pemerintah No.87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan tinggi.
9. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Dakwah Islamiyah Pasaman .
10. Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)-YDI Lubuk Sikaping

### Memutuskan :

- Menetapkan : Keputusan Ketua STAI YDI Lubuk Sikaping tentang Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam STAI YDI Lubuk Sikaping
- Pertama : Pembentukan tim kurikulum yang terdiri dari dosen, dan staf administrasi, yang akan bertanggung jawab dalam menyusun kurikulum 2024 sebagaimana terlampir dalam lampiran yang merupakan bagian dari SK ini yang tidak dapat dipisahkan
- Kedua : Tim kurikulum bertugas untuk :
1. Menyusun rancangan kurikulum 2024 yang mencakup visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, dan rincian mata kuliah.
  2. Melakukan konsultasi dan validasi terhadap rancangan kurikulum dengan stakeholder internal dan eksternal.
  3. Menyusun dokumen pendukung yang diperlukan dalam proses akreditasi dan perizinan kurikulum
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan ,dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini ,akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lubuk Sikaping  
Pada Tanggal : 25 Mei 2024  
Ketua STAI YDI Lubuk Sikaping



Nuraman, S.Pd.I., M.E.Sy  
NIDN. 2124088102

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Koordinator Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat di Padang.
2. Bapak Pembina dan Pengawas Yayasan Dakwah Islamiyah
3. Bapak Ketua Yayasan Dakwah Islamiyah Pasaman

**Lampiran SURAT KEPUTUSAN KETUA STAI-YDI LUBUK SIKAPING**  
**Nomor : STAI-YDI.06 /KPW.VI /PP.01/234/2024**  
**TENTANG**  
**PENYUSUNAN KURIKULUM PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

## **KURIKULUM KKNi** **PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM–S1**

### **TIM PENYUSUN**

Ketua Prodi : Herina Yanti, M.Pd.I  
Sekretaris Prodi : Fauzan Azima, S.Pd.I., M.Pd  
Dosen :

1. Dr. Harvius, S.Pd., MA.
2. Rosi Yulita, S.Sos.I, S.Pd.I, MA
3. Nining Yus Mei, M.Pd
4. Nazaruddin, S.Ag., M.Pd
5. Ihsan Hadi, M.Pd

## KATA PENGANTAR

Salah satu yang menjadi keharusan adalah adalah pembaaruan kurikulum bagi Perguruan Tinggi dalam merespon perubahan zaman. Dalam hal ini hadirnya kurikulum menjadi menjadi tolak ukur Perguruan Tinggi memahami kebutuhan masyarakat terhadap zamannya. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI-YDI Lubuk Sikaping yang merupakan bagian yang terintegrasi dengan pencapaian visi STAIN Mandailing Natal mengupayakan untuk terus menghadirkan kurikulum terbaik bagi stakeholders pendidikan. Mengingat pentingnya Kurikulum baru KBK-KKNI Prodi Pendidikan Agama Islam menjadi relevan dan strategis bagi pencapaian visi perguruan tinggi secara berjenjang.

Perubahan signifikan terhadap kurikulum Program Studi akan menjadi pemicu terjadinya perubahan pada level yang lebih tinggi yang pada gilirannya perubahan pada perbaikan layanan Pendidikan Tinggi Pembinaan kurikulum yang saat ini tengah berjalan Alhamdulillah telah memperhatikan berbagai Regulasi yang ada, seperti disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya tentang Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI).

Dengan hadirnya Regulasi ini pengembangan kurikulum berada menjadi suatu yang mesti di perhatikan secara berkala. Dalam hal ini kami ucapkan terimakasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Kurikulum ini. Semoga mendapatkan balasan atas segala yang diberikan. Amin

Lubuk Sikaping, 20 Mei 2024

Tim Penyusu,

## DAFTAR ISI

Cover.....	i
SK Penyusunan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam.....	ii
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
Identitas Program Studi Pendidikan Agama Islam .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum .....	1
B. Latar Belakang Perubahan Kurikulum.....	3
C. Evaluasi Kurikulum PAI .....	5
D. Landasan Pengembangan Kurikulum .....	6
1. Landasan Religius .....	6
2. Landasan Filosofis.....	6
3. Landasan Yuridis .....	8
4. Landasan Psikologis.....	9
5. Landasan Sosiologis Atau Sosial-Budaya.....	10
6. Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi .....	10
7. Landasan Organisatoris.....	11
E. Landasan Yuridis Pengembangan Kurikulum Kkni Prodi Pai .....	11
F. Maksud Dan Tujuan Pengembangan Kurikulum.....	13
Tujuan Umum.....	15
Tujuan Khusus.....	15
G. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di STAI-YDI Lubuk Sikaping .....	16
H. Bentuk Dan Mekanisme Implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Mbkm) Dalam Kurikulum PAI 2023.....	16
<b>BAB II Profil, Visi, Misi, Dan Tujuan .....</b>	<b>18</b>
A. Profil STAI-YDI Lubuk Sikaping Dan Prodi Pai .....	18
B. Visi, Misi, Dan Tujuan STAI YDI Lubuk Sikaping .....	18
<b>BAB III Struktur Kurikulum .....</b>	<b>21</b>
A. Profil Lulusan dan Diskripsi .....	21
B. Deskripsi Level 6 Pada Kkni .....	22
C. Rumusan Capaian Pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam(PAI) ..... 25	25
D. Penetapan Bahan Kajian .....	28
E. <i>Struktur Mata Kuliah</i> .....	29
F. <i>Deskripsi Capaian Mata Kuliah</i> .....	27
G. <i>Pembentukan Mata Kuliah dan besaran SKS</i> .....	37
H. <i>Rencana Pembelajaran Semester (RPS)</i> .....	38
I. Rencana Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka ..... 39	39
<b>BAB IV Manajemen Dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum.....</b>	<b>41</b>
A. Komponen Struktural Pembelajaran .....	41
B. Jenis-Jenis Pendekatan Dalam Pembelajaran .....	42
1) Pendekatan Individual .....	42
2) Pendekatan Kelompok.....	44
3) Pendekatan Bervariasi.....	45
4) Pendekatan Edukatif .....	45
5) Pendekatan Keagamaan .....	45
6) Pendekatan Kebermaknaan .....	46

C. Tipe-Tipe Pendekatan.....	47
1) Pendekatan Kontekstual.....	47
2) Pendekatan Konstruktivisme .....	48
3) Pendekatan Deduktif .....	48
4) Pendekatan Induktif.....	49
5) Pendekatan Konsep .....	49
6) Pendekatan Proses .....	50
7) Pendekatan Sains, Teknologi, Dan Masyarakat.....	50
D. MACAM- MACAM METODE PEMBELAJARAN .....	51
E. STRATEGI PEMBELAJARAN .....	52
F. TAKTIK PEMBELAJARAN.....	53
G. MODEL PEMBELAJARAN .....	53
BAB V PENILAIAN HASIL BELAJAR.....	56
A. PRINSIP PENILAIAN PEMBELAJARAN .....	50
B. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN .....	50
1. Teknik Penilaian .....	50
2. Instrumen Penilaian.....	51
C. MODEL PENILAIAN (EVALUASI) PERKULIAHAN.....	52
1. Pengertian Evaluasi .....	52
2. Bentuk Evaluasi .....	52
3. Tahap-Tahap Evaluasi .....	53
4. Nilai Ujian dan Indek Prestasi.....	54
BAB VI SARANA DAN PRASARANA PERKULIAHAN .....	62
A. SISTEM PENYEDIAAN SARANA PRASARANA.....	62
BAB VII SISTEM PENJAMINAN MUTU .....	63
A. Kerangka Penjaminan Mutu dalam KKNl.....	63
B. Tugas Penjaminan Mutu di Prodi PAI .....	66
BAB VIII ENUTUP.....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-Saran .....	68

## IDENTITAS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Program Studi (PS) : S 1 Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : S 1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan Tinggi : STAI YDI Lubuk Sikaping  
Nomor SK pendirian PS (\*) : 255 Tahun 1995  
Tanggal SK pendirian PS : 13 Juni 1995  
Bulan & Tahun Dimulainya  
Penyelenggaraan PS : 13 Juni 1995  
Nomor SK Izin Operasional (\*): 255 Tahun 1995  
Tanggal SK Izin Operasional : 13 Juni 1995  
Peringkat Akreditasi Terakhir: B  
Nomor SK BAN-PT : 2452/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/IV/2020  
Alamat PS : Jl. Prof. Dr. Hamka No. 16A Lubuk Sikaping  
No. Telepon PS : 082256004960  
*Homepage dan E-mail PS* : [stai-ydi.ac.id](http://stai-ydi.ac.id) dan [staiydilubuk@gmail.com](mailto:staiydilubuk@gmail.com)  
Nomor WA Ketua Tim : 0823891366616  
Alamat E-Mail Ketua Tim : [herinayanti@stai-ydi.ac.id](mailto:herinayanti@stai-ydi.ac.id)



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENGEMBANGAN KURIKULUM

Dengan diterbitkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*).



Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu

mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki “kemampuan” yang setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister setara jenjang 8, dan seterusnya.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan DiKetua STAI YDI Lubuk Sikapingat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan kompetensinya. Dengan adanya KKNI rumusan ‘kemampuan’ dinyatakan dalam istilah “capaian pembelajaran” (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP).

Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) selama ini setara dengan capaian pembelajaran yang digunakan dalam KKNI, tetapi karena di dunia kerja penggunaan istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang sifatnya lebih terbatas, terutama yang terkait dengan uji kompetensi dan sertifikat kompetensi, maka selanjutnya dalam kurikulum pernyataan “kemampuan lulusan” digunakan istilah capaian pembelajaran. Disamping hal tersebut, di dalam kerangka kualifikasi di dunia internasional, untuk mendeskripsikan kemampuan setiap jenjang kualifikasi perlu digunakan istilah “*learning outcomes*”.

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Dengan telah terbitnya Standar Nasional Pendidikan Tinggi rumusan capaian pembelajaran tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN- Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan ketrampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Rumusan capaian pembelajaran lulusan setiap jenis program

studi dikirimkan ke Direktur Belmawa Kemenristekdikti dan setelah melalui kajian tim pakar yang ditunjuk akan disahkan oleh Menteri. Berdasarkan rumusan 'capaian pembelajaran' tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat 1). (Tim Penyusun, Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi).

Merespon perkembangan zaman dan regulasi yang relevan, maka Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) , perlu melakukan berbagai langkah renovasi kurikulum yang sesuai dalam penyelenggaraan pendidikannya.

## **B. LATAR BELAKANG PERUBAHAN KURIKULUM**

Perubahan kurikulum merupakan keniscayaan bagi sebuah institusi pendidikan. Hal ini di antaranya disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya perkembangan dan perubahan bangsa yang satu dengan yang lain. Kearifan yang lebih maju dan berkembang. Dengan demikian, perubahan perhatian dan bentuk pembelajaran harus mendapat perhatian.
2. Industri dan produksi.
3. Orientasi politik dan praktik kenegaraan.
4. Pandangan kalangan intelektual yang berubah.
5. Pemikiran baru mengenai proses belajar mengajar.
6. Eksploitasi ilmu pengetahuan.
7. Perubahan dalam masyarakat.

Di samping itu, tuntutan undang-undang yang telah dicanangkan dari perkembangan kondisi dan kemajuan bangsa Indonesia. Adapun turunan undang-undang perubahan kurikulum sebagai dituntut undang-undang dapat dilihat sebagaimana berikut:

1. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
4. UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi
5. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
7. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
8. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
9. Permendiknas RI Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru bagi Guru Pra Jabatan.
10. Permendiknas RI Nomor 9 Tahun 2010 tentang Program Pendidikan PPG bagi Guru dalam Jabatan.
11. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Profesional.
12. Permendiknas Nomor 323/U/2000 tentang Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
13. Permendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.
14. Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
15. Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
16. Keputusan Dirjen Dikti Nomor 167/DIKTI tentang Penataan Kodifikasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi

Dalam praktiknya melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, pengorbanan, kemauan yang sangat masif. Data dan Fakta yang diperlukan untuk memulai kebijakan itu tidak cukup dalam hitungan bulan, bahkan butuh waktu yang lama. Dana yang diperlukan sangatlah banyak. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk lebih maju dan berkembang.

Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada STAI-YDI Lubuk Sikaping, telah melakukan berbagai langkah renovasi kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikannya, yaitu berupa pengembangan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

## **C. EVALUASI KURIKULUM PAI DAN TRACER STUDY**

### **Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan dan dilaksanakan secara berkala setiap 4-5 tahun dengan mempertimbangkan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna dan melibatkan pemangku kepentingan internal (pimpinan institut, pimpinan fakultas, perwakilan tendik, perwakilan dosen, dan perwakilan mahasiswa,) serta pemangku kepentingan eksternal (perwakilan alumni, dan stakeholders mitra/user). Selain pelibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal, evaluasi kurikulum juga harus melibatkan pakar bidang ilmu program studi, industri, atau asosiasi agar prodi dapat melakukan peningkatan terhadap CPL (capaian pembelajaran lulusan). Peningkatan terhadap CPL dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengukuran ketercapaian CPL melalui ketercapaian CPMK dan sub-CPMK yang telah ditetapkan oleh dosen/tim dosen dan program studi setiap awal semester. Indikator evaluasi terhadap ketercapaian CPL dapat dilakukan dengan memperhatikan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, dan RPS serta perangkat pembelajaran pendukungnya yang digunakan oleh dosen pada mata kuliah ampuhannya.

Evaluasi ketercapaian CPL dapat dilakukan oleh prodi bersama dengan tim gugus mutunya minimal satu kali setiap tahun dan maksimal setiap semester. Monitoring terhadap ketercapaian CPL dilakukan oleh tim gugus mutu fakultas bekerjasama dengan tim gugus mutu prodi berdasarkan arahan dari lembaga penjaminan mutu.

### **Tracer study**

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kurikulum yang telah diimplementasikan adalah melalui kegiatan tracer study (studi pelacakan) karena hal tersebut dapat memberikan informasi kepada prodi tentang kebutuhan dunia kerja dan tuntutan di lapangan yang perkembangannya sangat dinamis. Tracer study juga bertujuan untuk melakukan penyempurnaan dan atau perubahan terhadap kurikulum utamanya dalam hal penentuan profil lulusan. Kegiatan tracer study dapat dilakukan dengan melibatkan responden dari alumni yang telah lulus minimal satu tahun terhitung dari tanggal yudisiumnya dan maksimal lulusan lima tahun terhitung dari tanggal yudisiumnya. Selain itu kegiatan tracer study juga melibatkan responden dari para user/pengguna lulusan untuk mengetahui tingkat

kepuasan mereka terhadap sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus lulusan. Berikut merupakan beberapa hal yang dapat dimasukkan dalam instrument tracer study untuk mengetahui keberhasilan kurikulum, utamanya terhadap kesesuaian profil lulusan yang termuat dalam kurikulum.

- 1) Bidang pekerjaan yang digeluti oleh lulusan
- 2) Kesesuaian antara materi perkuliahan dengan pekerjaan yang digeluti
- 3) Saran terhadap prodi untuk perbaikan materi perkuliahan agar sesuai dengan bidang pekerjaan yang digeluti oleh lulusan
- 4) Pendapat lulusan terhadap kesesuaian bidang kerja dengan materi perkuliahan yang telah didapatkan
- 5) Waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertamanya

#### **D. LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

##### **1. Landasan Religius**

Landasan religius dalam mengembangkan kurikulum, tentu menjadi arti penting bagi pengembangan dan penerapan kurikulum berdasarkan nilai-nilai ruhiyah dan ilahiyah sehingga dengan adanya dasar ini, diharapkan dapat membimbing peserta didik secara lebih matang untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.

Landasan religius ini relevan dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yakni Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

##### **2. Landasan Filosofis**

Filsafat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Sama halnya seperti dalam Filsafat Pendidikan, yang terkenal pada berbagai aliran filsafat, seperti: perenialisme, essensialisme, eksistensialisme, progresivisme, dan rekonstruktivisme. Dalam pengembangan kurikulum pun senantiasa berpijak pada aliran-aliran filsafat tertentu, sehingga akan mewarnai terhadap konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan.

- a. Perennialisme, penyusunan kurikulum yang lebih menekankan pada keabadian, keidealan, kebenaran dan keindahan dari pada warisan budaya dan dampak sosial tertentu. Pengetahuan dianggap lebih penting dan kurang memperhatikan kegiatan sehari-hari. Pendidikan yang menganut paham ini lebih menekankan pada kebenaran absolut, kebenaran universal yang tidak terikat pada tempat dan waktu. Aliran ini lebih berorientasi ke masa lalu.
- b. Essentialisme penyusunan kurikulum yang menekankan pentingnya pewarisan budaya dan pemberian pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna. Uloom Qur'an, Fiqh, dan mata pelajaran lainnya dianggap sebagai dasar-dasar substansi kurikulum yang berharga untuk hidup di masyarakat. Kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan dan diperbaiki dengan pertolongan ilmu pengetahuan karena peranan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dapat mengembangkan masyarakat menjadi berbudaya. Sama halnya dengan perennialisme, essentialisme juga lebih berorientasi pada masa lalu.
- c. Eksistensialisme penyusunan kurikulum yang menekankan pada individu sebagai sumber pengetahuan tentang hidup dan makna. Untuk memahami kehidupan seseorang mesti memahami dirinya sendiri. Aliran ini mempertanyakan : bagaimana saya hidup di dunia ? Untuk apa dan hendak kemana pengalaman itu ?
- d. Progresivisme penyusunan kurikulum yang menekankan pada pentingnya melayani perbedaan individual, berpusat pada peserta didik, variasi pengalaman belajar dan proses. Progresivisme merupakan landasan bagi pengembangan belajar peserta didik aktif. Konsep yang didasari oleh pengetahuan dan kepercayaan bahwa manusia itu mempunyai kemampuan- kemampuan yang wajar dan dapat menghadapi serta mengatasi masalah- masalah yang bersifat menekan atau mengancam adanya manusia itu sendiri.
- e. Rekonstruktivisme merupakan elaborasi lanjut dari aliran progresivisme. Pada rekonstruktivisme, peradaban manusia masa depan sangat ditekankan. Di samping menekankan tentang perbedaan individual seperti pada progresivisme, rekonstruktivisme lebih jauh menekankan tentang pemecahan masalah, berfikir kritis dan sejenisnya. Aliran ini

akan mempertanyakan untuk apa berfikir kritis, memecahkan masalah, dan melakukan sesuatu? Penganutaliran ini lebih menekankan pada hasil belajar dari pada proses.

Landasan filsafat ini menjadi penting dalam pengembangan kurikulum, karena memiliki empat fungsi yaitu:

- a. Filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan
- b. Filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari
- c. Filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan
- d. Filsafat dapat menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.

Dengan mendasarkan pada filsafat di atas, penyusunan Kurikulum Prodi PAI dengan pertimbangan:

- a. Sebagai bagian dari orang Indonesia yang memiliki fitrah ilahi yang baik; mampu untuk belajar dan berlatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap cerdas, cendekia, dan mandiri.
- b. Pendidikan yang dilaksanakan adalah membangun manusia seutuhnya yang Pancasila; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan, bermartabat, berkeadilan, demokratis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial.
- c. Pendidikan membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang progresif agar dapat eksis dan berjaya dalam kehidupannya.
- d. Pendidikan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa, kebutuhan masyarakat, kemajuan IPTEKS, dan kultur budaya bangsa Indonesia.
- e. Pendidik memiliki kompetensi profesional yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogis, dan keahlian yang sesuai dengan bidang keilmuannya
- f. Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang mandiri, berwibawa, bermartabat dan penuh tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

### 3. Landasan Yuridis

Setiap Pendidikan formal sudah dipastikan akan dikelola oleh badan hukum sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, termasuk kurikulum yang



digunakan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mengacu pada landasan yuridis yang telah ditetapkan.

Dalam pengembangan kurikulum landasan yuridis yakni berupa aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik berupa Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Agama maupun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang terkait dengan pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum KKNi pada Prodi PAI ini, menggunakan landasan yuridis sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi).
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Dosen.
- g. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- h. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi).
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Dosen.
- j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- k. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.
- l. Statuta STAI-YDI Lubuk Sikaping Bab. VII tentang kurikulum dan pengembangan Program Studi

#### 4. **Landasan Psikologis**

Pengembangan kurikulum berdasarkan aspek psikologi sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku seorang peserta didik dapat dikembangkan, seperti perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan moral. Perbedaan psikologis dari masing-masing individu dalam kegiatan pembelajaran juga mendasari arah dan isi dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini bertujuan untuk menyesuaikan masing-masing perbedaan secara

psikologis dari materi dan isi kurikulum yang dikembangkan.

Dalam pengembangan kurikulum ada dua cabang psikologi yang perlu diperhatikan yakni psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasaan dan kedalaman materi/bahan ajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Psikologi belajar berkenaan dengan bagaimana kurikulum itu diimplementasikan kepada peserta didik, dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### 5. **Landasan Sosiologis atau Sosial-Budaya**

Perbedaan sosial budaya dalam masyarakat yang berbeda, yang beragam dan bervariasi menjadikan pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Landasan sosial budaya dalam pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan masing-masing perbedaan, baik dari segi sosial maupun dari segi budaya dan kultur yang ada dimasyarakat sehingga akan terjalin keseimbangan dalam kegiatan pembelajaran

Asas sosiologi mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa di muka bumi ini, karenasuatu kurikulum pada prinsipnya dapat mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga lembaga pendidikan harus relevan dan berusaha menjawab serta memenuhi kebutuhan peserta didik, utamanya terkait masa depan mereka di tengah dinamika masyarakat dan dunia kerja yang sangat global. Selain itu masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang mau tidak mau harus dikenal dan diwujudkan oleh setiap peserta didik dalam perilakunya, karena peserta didik pada gilirannya harus hidup dalam masyarakat itu maka masyarakat sesuai dengan faktor yang harus dipertimbangkan pada setiap pembinaan dan pengembangan kurikulum.

#### 6. **Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Ilmu pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis yang dihasilkan melalui penelitian ilmiah sedangkan teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada hakikatnya adalah hasil

kebudayaan manusia yang berkembang dengan pesat seiring dengan lajunya perkembangan masyarakat. Teknologi merupakan aplikasi dari ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lainnya yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia ini semakin pesat berkembang serta arus transformasi ilmu teknologi yang tak mungkin terelakkan lagi, menjadikan kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi modern sekarang ini.

Perkembangan IPTEK terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mengubah tatanan kehidupan manusia. Kegiatan pendidikan membutuhkan media produk teknologi dalam menunjang pendidikan sehingga perkembangan IPTEK menjadi salah satu landasan pengembangan kurikulum

#### 7. **Landasan Organisatoris**

Landasan ini lebih dikenal dengan istilah pengorganisasian materi yakni acuan ruang lingkup materi yang disusun dan diatur secara sistematis sesuai dengan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan fisik-psikis peserta didik berdasarkan pemikiran yang mendalam dan cukup komprehensif. Kemudian yang tak kalah pentingnya adalah tentang pengorganisasian bahan ajar seperti pengorganisasian berdasarkan : topik, tema, kronologi, konsep, isu, logika dan proses disiplin.

#### E. **LANDASAN YURIDIS PENGEMBANGAN KURNI PRODI PAI**

Penyusunan KURNI mempunyai landasan hukum, yang tercakup di dalam Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Selain itu KURNI ini juga disusun untuk memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 4 ayat (2) undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Beberapa landasan hukum lainnya yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan KURNI antara lain: Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999, Pasal 33 ayat (2), tentang Jasa Konstruksi yang memberikan kewenangan kepada Masyarakat Jasa Konstruksi untuk berperan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang jasa konstruksi; Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris;

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang mengatur tentang kategori, jenis dan kualifikasi tenaga kesehatan; dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengatur tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan guru. Selain peraturan-peraturan tersebut di atas, masih terdapat beberapa peraturan yang terkait dengan aspek mutu dan kualifikasi ketenagakerjaan, yang diterbitkan oleh kementerian atau lembaga-lembaga pemerintah lainnya, termasuk perusahaan-perusahaan swasta dan BUMN. Sebagian besar peraturan-peraturan tersebut diberlakukan secara terbatas di lingkungan setiap lembaga pemerintah, misalnya BUMN atau perusahaan swasta mengatur aspek-aspek yang menyangkut penetapan jenjang kualifikasi dan kemampuan kerja yang dibutuhkan pada setiap jenjang karir di lingkungan lembaganya, yang pada umumnya dikaitkan dengan pangkat, golongan dan remunerasi. Dalam hal ini, perusahaan sebagai sebuah lembaga juga menetapkan pengakuan terhadap hasil pembelajaran atau pelatihan kerja, baik dilakukan di lingkungan sendiri maupun dilembaga-lembaga pelatihan dan kursus yang terpercaya lainnya. Selanjutnya KKNi dipertegas dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, yang merupakan penjabaran dari peraturan-peraturan yang lebih tinggi. Dalam peraturan tersebut, pada Pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Dalam pengembangan kurikulum KKNi pada Prodi PAI ini, menggunakan landasan yuridis sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Dosen.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Dosen.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

- g. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.
- h. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- i. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- j. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- k. Statuta STAI-YDI Lubuk Sikaping Bab. VII tentang kurikulum dan pengembangan Program Studi

#### **F. MAKSUD DAN TUJUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

Sebagai perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sistem pendidikan dan pelatihan serta sistem pengakuan kompetensi kerja secara nasional, KKNI dimaksudkan menjadi pedoman utama untuk: a. menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non- formal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja; b. menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja; c. menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dengan kebutuhan keilmuan, keahlian dan keterampilan di tempat kerja; d. mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia serta menjamin pengakuan yang setara bagi sumber daya manusia Indonesia yang akan bekerja di negara lain.

Dalam fungsinya sebagai regulator dan fasilitator, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (dahulu Kementerian Pendidikan Nasional) selain mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pengembangan Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, juga mengemban tugas menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu bagi sektor-sektor industri, dunia usaha atau pemerintahan. Oleh karena itu, kontribusi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam usaha meningkatkan daya saing bangsa menjadi sangat penting. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, bersama-sama perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang berjumlah 4.255 perguruan tinggi

dengan 22.036 program studi (data 2014), secara berkelanjutan mendorong peningkatan kapabilitas dan kapasitas setiap perguruan tinggi untuk mengembangkan, mengelola serta menyelenggarakan kegiatan akademik yang bermutu tinggi. Walaupun demikian, sampai saat ini, kesenjangan mutu penyelenggaraan maupun capaian pembelajaran perguruan tinggi di Indonesia masih cukup besar. Evaluasi secara terukur terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan akademik sampai saat ini dilakukan secara internal oleh unit-unit Sistem Penjaminan Mutu Internal di perguruan tinggi masing-masing dan secara eksternal dilakukan oleh BAN PT melalui skema akreditasi.

Pengguna lulusan yang terdiri dari perusahaan, industri dan berbagai sektor formal maupun informal lainnya merupakan garda terdepan yang akan berhadapan secara langsung dengan berbagai bentuk tantangan global. Oleh karena itu, sektor pengguna lulusan harus mendapat pasokan yang berkualitas dari hasil-hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, lulusan yang bermutu tinggi, berdasarkan capaian pembelajaran yang sesuai dengan keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan. Hal ini merefleksikan bahwa interaksi timbal balik antara penghasil dan pengguna lulusan perguruan tinggi sangat diperlukan guna mewujudkan ketahanan dan daya saing bangsa secara menyeluruh. Walaupun demikian, sampai saat ini mekanisme interaksi dan koordinasi antar institusi penghasil dan pengguna lulusan perguruan tinggi di tingkat nasional maupun di daerah belum terbangun dengan seutuhnya.

Ratifikasi tentang pengakuan pendidikan diploma dan pendidikan tinggi (*UNESCO Regional Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education in Asia and the Pasific –the “1983 Convention”*) dilakukan Indonesia pada tanggal 30 Januari 2008. Langkah strategis tersebut mempercepat proses pengembangan pedoman tentang peningkatan, penyetaraan mutu dan kualifikasi lulusan perguruan tinggi di tingkat nasional yang akan memasuki dunia kerja. Saling pengakuan dan penyetaraan kualifikasi lulusan perguruan tinggi antar negara mendorong terjadinya interaksi yang lebih efektif antara institusi penghasil dan pengguna lulusan pendidikan tinggi, serta menginspirasi sektor-sektor lain untuk membangun kerangka kualifikasi SDM yang diakui di tingkat nasional maupun internasional.

Pengembangan KKNi memiliki tujuan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan umum mencakup hal-hal yang dapat mendorong integrasi antara sektor-sektor terkait, sedangkan tujuan khusus mencakup aspek-aspek strategis pengembangan

kerangka dan jenjang kualifikasi tersebut. Kedua tujuan tersebut diuraikan berikut ini:

**Tujuan Umum:**

1. Meningkatkan komitmen nasional untuk menghasilkan sumberdaya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional;
2. Mendorong peningkatan mutu dan aksesibilitas sumberdaya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional;
3. Membangun proses pengakuan dan kesetaraan kualifikasi yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja yang diakui oleh dunia kerja nasional dan internasional;
4. Meningkatkan kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional;
5. Mendorong meningkatnya mobilitas pelajar, mahasiswa, dan tenaga kerja antara negara berbasis kesetaraan kualifikasi.

**Tujuan Khusus:**

1. Memperoleh korelasi positif antara mutu luaran, capaian pembelajaran dan proses pendidikan di semua tingkat termasuk di tingkat perguruan tinggi;
2. Mendorong penyesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu lulusan pendidikan terhadap tingkat kualifikasi yang sesuai dan diakui oleh pengguna lulusan;
3. Menciptakan pedoman-pedoman pokok bagi sekolah dan perguruan tinggi dalam mengembangkan aturan dan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran lampau (*Recognition of Prior Learning*) atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang;
4. Menciptakan jembatan saling pengertian antara penghasil dan pengguna lulusan dari proses pendidikan dan pelatihan sehingga secara berkelanjutan dapat membangunkapasitas dan maningkatkan daya saing bangsa dalam sektor sumberdaya manusia;
5. Memberi panduan bagi pengguna lulusan untuk melakukan penyesuaian kualifikasi dalam mengembangkan program-program pendidikan berkelanjutan (*continuing education programs*) atau belajar sepanjang hayat (*life-long learning programs*);
6. Menjamin terjadinya peningkatan mobilitas dan aksesibilitas tenaga kerja

Indonesia kepasar kerja nasional dan internasional;Memperoleh pengakuan terhadap KKNi dari negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia;

7. Mendorong peningkatan mobilitas dan kerjasama akademik antara pendidikan tinggi di Indonesia dengan pendidikan tinggi negara-negara lain untuk mencapai saling pengertian, solidaritas dan perdamaian dunia. (Dokumen 002 Landasan Kurikulum KKNi, Ristek Dikti, 2015)

#### **G. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI STAI-YDI LUBUK SIKAPING**

Penyusunan kurikulum termasuk kurikulum pendidikan tinggi tidak boleh lepas dari rujukan berbagai kebijakan maupun standar nasional yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan tinggi yang wajib menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Cakupan standar pendidikan tinggi lebih luas dari delapan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan terbitnya Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi), kurikulum pendidikan tinggi juga sudah harus merujuk kepada cakupan capaian pembelajaran yang ditunjukkan oleh seorang lulusan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 mengamanatkan penerapan KKNi dalam lingkup pendidikan tinggi. Lebih jelas dikemukakan dalam Pasal 10 ayat (4) bahwa dalam lingkup Perguruan tinggi: 1). Setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNi bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang 2). Setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNi bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi 3). Setiap program studi wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan terpenuhinya capaian pembelajaran program studi.

#### **H. Bentuk dan Mekanisme Implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)dalam Kurikulum PAI 2023**

Prodi Pendidikan Agama Islam telah melakukan rekonstruksi kurikulumnya yang berlandaskan KKNi dan Kurikulum Merdeka belajar (KMB) sesuai anjuran dan kebijakan yang ada. Bentuk kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) adalah:

1. Magang/Praktik Kerja.



2. Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan.
3. Program Penelitian/Riset.
4. Program Kegiatan Kemanusiaan
5. Program Kewirausahaan.
6. Program Kegiatan Membangun Desa/Kuliah Pengabdian Masyarakat-Tematik.

## BAB II PROFIL, VISI, MISI, DAN TUJUAN

### A. PROFIL STAI-YDI LUBUK SIKAPING DAN PRODI PAI

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Lubuk Sikaping berada dibawah naungan Yayasan Da'wah Islamiyah (YDI) Pasaman berdiri tahun 1991 dengan izin operasional Koordinator Kopertais Wilayah VI Sumbar, Riau dan Jambi Nomor : 206/Kop.VI/V/1991 yang pada saat itu bernama Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah (STID) yang diprakarsai oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Pasaman (Bapak Drs. H. Helmi R). Pada perkembangan selanjutnya dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat di upayakan penambahan program studi maka berdasarkan SK Menteri Agama No. 225 tahun 1995, STID berubah nama menjadi STAI dengan 2 program studi yaitu : Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). STAI Lubuk Sikaping sudah berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat Pasaman dengan pengurusan Akreditasi tahun 2000 dari MENDIKNAS melalui BAN-PT.

Pada saat ini STAI YDI Lubuk Sikaping dipimpin oleh Ibu. Nuraiman, S.Pd.I., M.E.Sy periode (2023-2027). Untuk melakukan perpanjangan akreditasi institusi STAI YDI Lubuk Sikaping, maka sesuai dengan SK Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT Nomor: BAN-PT No. 1862/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XI/2022 tanggal 8 November 2022 tentang Konversi Peringkat Akreditasi, STAI YDI Lubuk Sikaping melakukan konversi Akreditasi Institusi dari peringkat C menjadi BAIK yang mana Surat Keputusan tersebut berlaku sampai tanggal 16 Agustus 2027.

Selanjutnya berdasarkan permintaan masyarakat dan peluang pasar, STAI YDI Lubuk Sikaping membuka program studi baru yaitu S1 Ekonomi Syariah dengan SK Kemeterian Agama Nomor :1159 Tahun 2022 dan S1 Pendidikan Islam anak usia dini dengan SK Kemeterian Agama Nomor : 1159 Tahun 2022. Sejak pendirian STAI YDI Lubuk Sikaping sampai saat ini telah menghasilkan lulusan sebanyak 1657 mahasiswa yang tersebar di berbagai sektor kelembagaan baik pemerintah maupun swasta.

### B. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Visi	
Visi PT	Visi PS
Unggul dalam ilmu keislaman yang berbasis <i>Entrepreneurship</i> dan Teknologi Modern	Unggul dalam ilmu Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Entrepreneurship</i> dan Teknologi Modern

Misi	
Misi PT	Misi PS
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk melahirkan cendekiawan muslim yang profesional, berintegritas, dan berjiwa <i>entrepreneurship</i> dan teknologi modern</li> <li>2. Melakukan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta <i>enterpreneurship</i> berdasarkan nilai-nilai Islam.</li> <li>3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta <i>enterpreneurship</i> berdasarkan nilai-nilai Islam.</li> <li>4. Menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dalam suasana akademik yang kondusif.</li> <li>5. Menjalin dan memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai <i>stakeholder</i> untuk mengoptimalkan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, baik bersifat regional, nasional, maupun internasional.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk membentuk pendidik agama Islam yang professional, dan berjiwa <i>entrepreneurship</i> dan teknologi modern</li> <li>2. Melakukan dan mengembangkan penelitian dibidang Pendidikan Agama Islam berbasis <i>entrepreneurship</i> dan teknologi modern</li> <li>3. Melakukan dan meningkatkan pengabdian kepada masyarakat dalam Bidang Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta <i>enterpreneurship</i></li> <li>4. Melakukan inovasi pada produk pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>5. Menjalin dan memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai <i>stakeholder</i> untuk mengoptimalkan Tridarma perguruan tinggi dibidang Pendidikan Agama Islam baik bersifat regional, nasional, maupun internasional</li> </ol>
Tujuan	
Tujuan PT	Tujuan PS
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya lulusan yang cendikia, profesional, berintegritas, dan berjiwa <i>enterpreneurship</i> dan teknologi modern</li> <li>2. Terlaksana penelitian dan kajian yang dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta <i>enterpreneurship</i> berdasarkan nilai-nilai Islam.</li> <li>3. Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta <i>enterpreneurship</i> berdasarkan nilai-nilai Islam.</li> <li>4. Tersedianya sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tridarma</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan pendidik yang profesional dibidang Pendidikan agama islam dan berjiwa <i>entrepreneurship</i> dan teknologi modern</li> <li>2. Menghasilkan karya penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.</li> <li>3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan Agama Islam.</li> <li>4. Menghasilkan inovasi pada produk pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>5. Menghasilkan jaringan kerjasama yang luas untuk mengoptimalkan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi di bidang Pendidikan Agama Islam.</li> </ol>

<p>perguruan tinggi dalam suasana akademik yang kondusif.</p> <p>5. Terjalannya kerjasama dengan berbagai stakeholder untuk mengoptimalkan penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, baik bersifat regional, nasional, maupun internasional.</p>	
---	--

**Strategi Pencapaian VMT**

<b>Strategi PT</b>	<b>Strategi PS</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya kualitas pendidikan dan pembelajaran.</li> <li>2. Meningkatnya kualitas penelitian.</li> <li>3. Meningkatnya pengabdian kepada masyarakat</li> <li>4. Meningkatnya kualitas mahasiswa dan lulusan.</li> <li>5. Meningkatnya kualitas manajemen dan tata kelola kelembagaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya kualitas pendidikan dan pembelajaran Prodi PAI</li> <li>2. Meningkatnya kualitas penelitian Prodi PAI</li> <li>3. Meningkatnya kualitas pengabdian kepada masyarakat Prodi PAI</li> <li>4. Meningkatnya kualitas mahasiswa dan lulusan Prodi PAI</li> <li>5. Meningkatnya kualitas manajemen dan tata kelola kelembagaan Prodi PAI</li> </ol>

### BAB III

## STRUKTUR KURIKULUM

#### A. PROFIL LULUSAN DAN DESKRIPSI

Sesuai dengan arahan dan bimbingan para senior di kampus, maka kami prodi Pendidikan agama Islam perlu menyampaikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan *prototype* lulusan prodi PAI di masa-masa yang akan datang melalui pembentukan kurikulum KKNi sebagaimana gambarannya adalah sebagai berikut:

Gambaran Umum Profil Lulusan	Deskripsi
<p>1. Sebagai Pendidik (guru) yang mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang profesional dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi profesional dalam proses pendidikan dan pembelajaran.</li> <li>2. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang menguasai konsep dan prinsip didaktik- pedagogis PAI dan keilmuan PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran inovatif berbasis IPTEK.</li> <li>3. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan keilmuan Agama Islam dengan nilai-nilai keislaman.</li> <li>4. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan pembelajaran di sekolah yang ramah peserta didik.</li> <li>5. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu mengembangkan pembelajaran, media, metode, tehnik pembelajaran yang inovatif, dan penulis bidang pembelajaran Agama Islam.</li> <li>6. Menghasilkan Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pengembang bahan ajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah/ madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK)</li> </ol>
<p>2. Sebagai Asisten Peneliti professional yang mampu melaksanakan dan mengembangkan penelitian di bidang pendidikan Agama Islam yang inovatif dan integratif, berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan sekolah/ madrasah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan penelitian yang unggul, kreatif dan inovatif, serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam.</li> <li>2. Menghasilkan khazanah Pendidikan Islam yang berdaya saing tinggi dalam dunia global.</li> <li>3. Manghasilkan Karya-karya ilmiah yang handal dalam pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam di masa- masa mendatang</li> <li>4. Menghasilkan buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam kompetisi teoritis dan praktis untuk kebutuhan pendidikan dunia global di masa mendatang</li> </ol>

<p>3. Sebagai Interpreter PI (Pendidikan Islam) yang mampu menerapkan keahliannya dalam kependidikan Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu mengembangkan kewirausahaan dalam bidang <i>Entrepreneurship</i></li> <li>2. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan keilmuan Agama Islam dengan nilai-nilai keislaman.</li> <li>3. Menghasilkan sarjana yang memiliki kemampuan manajerial dalam bidang Widiasuara yangberkompeten untuk mengembangkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang lebih proporsional.</li> </ol>
<p>4. Sebagai Leadership Religious Society yang mampu menerapkan keahliannya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan bekerjasama dengan lembaga terkait yang berorientasi pada pengembangan sekolah/madrasah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang memiliki keterampilan dan pemahaman agama Islam dalam masyarakat.</li> <li>2. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diimplementasikan dan bermanfaat bagi masyarakat dan sekolah/madrasah.</li> <li>3. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu bersosialisasi, responsif terhadap lingkungan.</li> <li>4. Menghasilkan sarjana pendidikan Agama Islam yang memiliki keterampilan dan pemahaman agama Islam dalam masyarakat.</li> <li>5. Menghasilkan Sarjana yang siap menjadi <i>stake holder</i>, pengawas dan <i>leadership</i>.</li> <li>6. Menghasilkan Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai leadership <i>religious society</i> (kewajiban peribadatan, spiritualitas, kegiatan sosial), yang berkepribadianbaik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian</li> </ol>

## B. DESKRIPSI LEVEL 6 PADA KKNi

### 1. Deskripsi Jenjang Kualifikasi KKNi

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
<p>Deskripsi Umum</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>c. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.</li> <li>d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.</li> <li>e. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.</li> <li>f. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan</li> </ol>

JENJANG KUALIFIKASI	URAIAN
	original orang lain. g. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki b. semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
6 Pilar	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
	Mampu menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
	Mampu bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.
	Mampu bertindak dengan arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan terhadap penyelesaian problema dan hambatan, baik terhadap kelompok, individual dan lingkungan masyarakat.
	Mampu berdiri di depan untuk memberikan arahan dan bimbingan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan institusi dan non institusi.

## 2. Deskripsi Profil Prodi PAI

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
(1)	(2)	(3)
1	<b><i>Pendidik/Praktisi Pendidikan</i></b>	Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan rumpun bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah (MI, MTs, MA/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahliannya.

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
2	<b><i>Asisten Peneliti Pendidikan</i></b>	Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
3	<b><i>Intrepeneur Pendidikan Islam</i></b>	Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pengembang bahan ajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah/ madras (SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/MA/SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
4	<b><i>Leadership religious society</i></b>	Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai <i>leadership religious society</i> (kewajiban peribadatan, spiritualitas, kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan), yang berkepribadian luhur, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian



## C. Rumusan Capaian Pembelajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam(PAI)

### Capaian Pembelajaran Bidang Sikap dan Nilai

Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang sarjana (level 6 dalam KKNI) wajib memiliki sikap dan tata nilai sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius dalam kehidupan perseorangan, masyarakat dan bangsa;
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila;
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain
- f. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- g. Menunjukkan sikap taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- h. Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik dalam kehidupan di sekolah/madrasah, di masyarakat dan di negara
- i. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
- j. Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan di tempat tugas dan di masyarakat
- k. Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman dalam kehidupan di sekolah/madrasah, di masyarakat dan di negara
- l. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya
- m. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- n. Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi (adaptability), fleksibilitas (flexibility), pengendalian diri, (self direction), secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas
- o. Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi
- p. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga, percaya diri dan cinta menjadi pendidik bidang pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SMP/MTs/SMA/MA/MK/MAK)

- q. Menunjukkan sikap kepemimpinan (leadership), bertanggungjawab (accountability) dan tanggungjawab (responsibility) atas pekerjaan di bidang pendidikan agama Islam secara mandiri pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SMP/MTs/SMA/MA/MK/MAK)

#### Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan

- Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan wawasan kebangsaan (*nasionalisme*) dan globalisasi;
- Mampu mengimplementasikan teori-teori ilmu pendidikan dalam pembelajaran
- Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja;
- Mampu menguasai dasar-dasar teoritis ilmu pendidikan serta, menguasai konten keilmuan pendidikan agama Islam secara luas dan mendalam
- Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;
- Menguasai landasan filosofis, yuridis, historis, sosiologis, cultural, psikologis dan empiris dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran PAI
- Menguasai teori belajar dan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam); Memilih secara adekuat pendekatan dan model pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran PAI;
- Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)
- Mengembangkan kurikulum untuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan bidang tugas dan mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan
- Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur dan pola pikir keilmuan Al-Quran- Hadits, Akidah-Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, dan pola pikir keilmuan Ushul Fikih-Fikih sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam);
- Adaptif terhadap kebutuhan pendidikan pada jenjang sebelumnya,
- Adaptif terhadap kebutuhan pendidikan pada jenjang lebih tinggi
- Adaptif terhadap kebutuhan pendidikan pada pendidikan di masyarakat (lateral)
- Mampu melaksanakan penelitian sederhana dalam bidang pendidikan berdasarkan isu-isu aktual dalam pendidikan

## Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan kerja Umum

Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang sarjana (level 6 dalam KKNI) wajib memiliki kekerampilan umum sebagai berikut :

- Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
- Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur sebagai pendidik, peneliti dan pengembang bahan ajar PAI
- Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritikseni,
- Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
- Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data
- Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya
- Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya
- Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
- Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi
- Menunjukkan kemampuan literasi informasi, media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja
- Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan

Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja

- Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (creativity skill), inovatif (innovation skill), berpikir kritis (critical thinking) dan pemecahan masalah (problem solving skill) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja
- Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid
- Mampu menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an juz 30 (Juz Amma)
- Mampu melaksanakan ibadah dan memimpin ritual keagamaan dengan baik

Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan kerja khusus

Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam jenjang sarjana (level 6 dalam KKNI)

wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut :

- Mampu menerapkan kurikulum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum;
- Mampu mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah secara baik dan tepat;
- Mampu mengembangkan media , alat dan bahan ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, kreatif dan inovatif pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
- Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
- Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat;
- Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, di komunitas akademik maupun dan di masyarakat;
- Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran;
- Mampu melaksanakan tindakan reflektif berdasarkan prosedur dan metodologi penelitian ilmiah untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
- Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keilmuan dan keprofesian secara berkelanjutan, mandiri maupun kolektif dalam kerangka mewujudkan diri sebagai pendidik sejati dan pembelajar;
- Mampu menghafal 100 ayat-ayat al-Qur'an tentang Pendidikan
- Mampu menghafal 100 hadis -hadis pendidikan dan hadis arbaiyn (optional).

#### D. Penetapan Bahan Kajian

Beberapa hal yang diperhatikan dalam perumusan bahan kajian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Rumusan bahan kajian dapat dianalisis pada awalnya berdasarkan unsur pengetahuan dari CPL yang telah dirumuskan. Unsur pengetahuan ini seyogyanya menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan Program Studi.
2. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum Program Studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu Program Studi tersebut.
3. Bahan kajian merupakan unsur-unsur keilmuan program studi. Bahan kajian dapat ditentukan berdasarkan struktur isi disiplin ilmu (body of knowledge), teknologi, dan seni program studi.
4. Program studi dengan melibatkan dosen dapat mengurai bahan kajian tersebut menjadi lebih rinci pada tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian ini kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan sebagaimana tercantum dalam SNPT pasal 9, ayat (2) Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2015.
5. Keluasan adalah banyaknya Sub Pokok Bahasan yang tercakup dalam bahan kajian. Misalnya dalam bahan kajian tentang “karakteristik peserta didik” terdapat 10 sub pokok bahasan, maka keluasan bahan kajian tersebut dapat ditetapkan sebesar.
6. Kedalaman bahan kajian adalah tingkat kedalaman bahan kajian dilihat dari tingkat capaian pembelajaran pada sub pokok bahasan. Hal ini dapat didasarkan pada gradasi pengetahuan menurut taksonomi Bloom, yaitu: mengetahui = 1, memahami = 2, menerapkan = 3, dan menganalisis = 4, mengevaluasi = 5, mengkreasi = 6. Misalnya untuk kemampuan memahami materi “karakteristik peserta didik” kedalamannya adalah 2.

#### E. Struktur Mata Kuliah

Semester	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SKS
I	06B0101	Pancasila dan Pend. Kewarganegaraan	3
	06B0102	Bahasa Indonesia	2
	06B0103	Bahasa Arab I	2
	06B0104	Bahasa Inggris I	2
	06B0105	Studi Islam	3

	06B0106	Belajar & Pembelajaran	2
	06B0107	Antropologi Sosiologi Pendidikan	2
	06B0108	Praktikum Qiraat	3
	06B0109	Ilmu Kalam	2
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>

<b>II</b>	06B0210	Bahasa Arab II	2
	06B0211	Bahasa Inggris II ( <i>reading text</i> )	2
	06B0212	Ulumul Qur'an	3
	06B0213	Ulumul Hadits	3
	06B0214	Fiqh Ibadah & Muamalah	2
	06B0215	Filsafat Islam	2
	06B0216	Pendidikan Akhlak	2
	06B0217	Islam & Ilmu Pengetahuan	2
	06B0218	Praktikum Ibadah	2
	06B0219	Tahsin dan Tahfiz I	2
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>

<b>III</b>	06B0320	Ushul Fiqh	2
	06B0321	Qiraatul Qutub	3
	06B0322	Fiqh Munakahat & Mawaris	2
	06B0323	Sejarah Pendidikan Islam	2
	06B0324	Pengembangan Kurikulum	3
	06B0325	Metode Pembelajaran PAI	3
	06B0326	Strategi Pembelajaran	2
	06B0327	Hadist Tarbawi	3
	06B0328	Media & Teknologi Pembelajaran *	3
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>

<b>IV</b>	06B0429	Statistik	3
	06B0430	Telaah Kurikulum PAI	3
	06B0431	Fiqh Jinayah & Siyasah	2
	06B0432	Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif	3
	06B0433	Tafsir Tarbawi	3
	06B0434	Akidah Akhlak di Madrasah/Sekolah	3
	06B0435	PPMDI	2
	06B0436	Tarik Tasyri'	2
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>

<b>V</b>	06B0537	Perencanaan Pembelajaran PAI	3
	06B0538	Akhlak Tasawuf	2
	06B0539	Filsafat & Ilmu Pendidikan	2
	06B0540	Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif	3
	06B0541	Al Qur'an Hadits di Madrasah/Sekolah	3
	06B0542	SKI di Madrasah/Sekolah	3
	06B0543	Pengembangan Profesi Keguruan	2
	06B0544	Tahsin dan Tahfiz II	2

	06B0545	Bimbingan Konseling PAI *	3
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>

<b>VI</b>	06B0646	Psikologi Agama	2
	06B0647	Manajemen Pendidikan	3
	06B0648	Fiqh Kontemporer	2
	06B0649	Micro Teaching	3
	06B0650	Pembinaan Kepribadian Guru PAI	2
	06B0651	Evaluasi Pembelajaran	3
	06B0652	Kewirausahaan	2
	06B0653	TOEFL	2
	06B0654	Penelitian Tindakan Kelas *	3
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>

<b>VII</b>	06B0755	KKN dan Magang Kewirausahaan	4
	06B0756	PPL	4
	06B0757	Skripsi	6
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>
<b>Total</b>			<b>146</b>

**F. Deskripsi Capaian Mata Kuliah**

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN				
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	V	v	v	v
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika;	V	v	v	v
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	V	v	v	v
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dancinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	V	v	v	v
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	V	v	v	v
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	V	v	v	v
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	V	v	v	v
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	V	v	v	v
9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	V	v	v	v
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	V	v	v	v
11	Mampu menjelaskan teori-teori dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan memanfaatkan IPTEKS yang relevan dalam pembuatan perencanaan, implementasi, evaluasi dan supervisi pengelolaan lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal	V	v	v	v
12	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam formal dan non formal	V	v		
13	Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang Pendidikan Agama Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal	V	v		
14	Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan dengan mengaplikasikan	V	v	v	v



NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN				
	Keahliannya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.				
15	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam secara umum sebagai dasar dalam mengelola lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal	V	v		
16	Menguasai substansi kajian Pendidikan Agama Islam (manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen, keuangan, kemajuan pendidikan Islam, serta sistem informasi untuk mendukung fungsi Pendidikan Agama Islam) secara mendalam guna memajukan institusi pendidikan Islam secara professional	V	v	v	v
17	Mampu memformulasikan dasar-dasar teori dalam bidang Pendidikan Agama Islam, mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keislaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian masalah secara prosedural pada institusi pendidikan Islam baik formal maupun informal.	V	v	v	
18	Menguasai dan mampu mengimplementasikan konsep kepemimpinan dan inovasi dalam beradaptasi dengan perubahan di dalam mengelolainstitusi pendidikan Islam.	V	v	v	v
19	Mampu membuat keputusan yang tepat dan strategis dalam pengelolaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan dan memperhatikan budaya dalam sebuah organisasi/lembaga pendidikan tertentu.	V	v		v
20	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Agama Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan berdaya saing.	V	v		v
21	Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan Agama Islam untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.	V	v	v	v

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN				
22	Mampu menjelaskan konsep pemasaran jasa pendidikan dan menerapkannya dalam merancang kegiatan untuk melaksanakan fungsi public relation pada lembaga pendidikan	V	v		v
23	Mampu menangani serta merancang event-event terkait dengan pendidikan Agama Islam	V	v		v
24	Mampu menjelaskan konsep pelaksanaan laboratorium pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal maupun non formal	V	v		
25	Mampu menjalankan program-program sosial kemasyarakatan secara tekun, konsen dan profesional dalam masyarakat desa dan kota.	V	v	v	
26	mampu memahami teori dan mengolah data statistik untuk menghasilkan informasi yang berdaya guna dalam bidang Pendidikan AgamaIslam	V	v		
27	Mampu menerangkan konsep pengelolaan perpustakaan pada lembaga pendidikan	V	v		
28	Mampu mempraktekkan pengetahuan, teori dan pengalaman yang dimilikinya dalam mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupunnonformal	V	v		
29	Mampu menjelaskan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan serta menganalisis politik kebijakan dalam bidangpendidikan Agama Islam	V	v	v	
30	Mampu menjelaskan konsep serta ragam upaya wirausaha serta kewirausahaan menggunakan prinsip-prinsip inovasi dengan landasan etika dannorma-norma kelslaman.	V	v		v
31	Mampu mendefinisikan konsep dan teori Pemamfaatan sarana dan prasarana serta sistem informasi Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan Islam	V	v		
32	Memahami konsep dan teori dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menjunjung tinggi prinsip kejujuran akademik dan menghindari plagiarism	V	v	v	
33	Mampu menjelaskan serta memberikan contoh konsep manajemen strategis dalam PendidikanAgama Islam	V	v		v
34	Mampu menjelaskan dasar-dasar Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin.	V	v	v	v

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN				
35	Mampu menjelaskan konsep integrasi dan interkoneksi antara agama dan sains sebagai paradigma keilmuan Islam kepada masyarakat	V	v	v	v
36	Mampu menganalisis teori kepemimpinan organisasi dan manajerial dalam lembaga pendidikan Islam dan publik sosiaty	V	v		
37	Mampu memahami berbagai permasalahan yangmuncul dalam bidang pendidikan dengan kajian filosofis pendidikan Agama Islam	V	v	v	
38	Mampu menjelaskan proses sosial yang terjadi dalam pranata pendidikan baik formal maupun non-formal	V	v	v	
39	Mampu memahami macam-macam budaya organisasi serta perilaku organisasi dalam rangkapengembangan lembaga pendidikan Islam	V	v	v	
40	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yangmemperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;	V	v	v	v
41	mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	V	v	v	v
42	mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tatacara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	V	v	v	v
43	menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebutdi atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	V	v	v	v
44	mampu mengambil keputusan secara tepat dalamkonteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasidan data;	V	v	v	v
45	mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;	V	v	v	v

<b>NO</b>	<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>				
46	mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	V	v	v	v
47	mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	V	v	v	v
48	mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;	V	v	v	v
49	Bertanggungjawab dalam melaksanakan berbagai bidang pekerjaan dalam pengelolaan/manajemen Lembaga pendidikan Islam yang dibebankan kepada individu secara mandiri	V	v	v	v
50	Dapat diberikan tanggung jawab berlandaskan pada keilmuan bidang Pendidikan Agama Islam yang dikuasai sehingga mendukung pencapaian hasil kerja lembaga pendidikan yang dikelolanya	V	v	v	v
51	Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam lembaga pendidikan Islam.	V		v	v
52	Mampu bekerja sama dengan orang lain secara profesional dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teamwork	V	v		
53	Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya	V	v		
54	taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	V	v	v	v
55	Mampu tampil sebagai Pendidik/Praktisi Pendidikan	V	v	v	v
56	Mampu tampil sebagai Leadership religius society	V	v	v	v
57	Mampu tampil sebagai Interpreter Pendidikan Islam	V	v	v	v
58	Mampu melakukan Peneliti multi disipliner.	v	v	v	v
59	Mampu menghadirkan keadilan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.	v	v	v	v
60	Mampu menyusun tata tertib dan kebijakan serta kemashlahatan ummat secara arif dan berwibawa.	v	v		v

## G. Pembentukan Mata Kuliah dan besaran SKS

Mata kuliah dibentuk berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah dan bahan kajian yang sesuai dengan CPL. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembebanan CPL ke setiap mata kuliah, sebagai berikut:

- 1) Setiap mata kuliah dibebani oleh paling sedikit satu butir dari setiap aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus
- 2) Butir CPL harus habis dibebankan pada semua mata kuliah
- 3) Usahakan setiap mata kuliah dibebani tidak lebih dari lima butir CPL
- 4) Gunakan tanda (√) pada setiap CPL yang dibebankan pada MK

Pembentukan mata kuliah berdasarkan capaian pembelajaran lulusan pada unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dapat menggunakan pola matriks, sebagai berikut:

No	MK	CPL Sikap			CPL Pengetahuan			CPL Keterampilan Khusus			CPL Keterampilan Umum		
		S1	S2	.....	P1	P2	....	KK1	KK2	....	KU1	KU2	....
<b>Semester-1</b>													
1	MK1	√				√				√		√	
2	MK2												
....													
<b>Semester-2</b>													
<b>Semester-3</b>													

<b>Semester-4</b>														
<b>Semester-5</b>														
<b>Semester-6</b>														
<b>Semester-7</b>														
<b>Semester-8</b>														

#### H. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana kegiatan belajar mahasiswa dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS) atau nama lainnya yang disusun oleh dosen atau tim dosen. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ini merupakan kegiatan atau tindakan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan teknik) serta cara menilainya menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar mengajar selama satu semester menjadi efektif dan efisien. Komponen RPS berdasarkan SN-Dikti dan Pedoman Pengembangan RPS STAI-YDI Lubuk Sikaping adalah terdiri dari : a) Identitas: Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, jenis mata kuliah, koordinator mata kuliah, nama dosen pengampu; b) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL-Prodi); c) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK); d) Deskripsi mata kuliah, e) Matriks Kegiatan Perkuliahan: kemampuan akhir yang diharapkan (sub CPMK), bahan kajian/materi pembelajaran, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, alokasi waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan daftar referensi yang digunakan. Berikut model yang ditetapkan oleh Ketua STAI YDI Lubuk Sikaping melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STAI-YDI Lubuk Sikaping yang dapat diakses secara online.

## Komponen Rencana Pembelajaran Semester

Logo STAI-YDI Lubuk Sikaping A. Identitas Nama Prodi : ..... Kode MK : ..... Nama MK : .....	Semester/SKS : ..... Jenis MK : ..... Koordinator MK : ..... Nama Dosen : .....
B. Capaian Pembelajaran Lulusan(CPL-Prodi): 1. Sikap ..... 2. Pengetahuan ..... 3. Keterampilan Umum ..... 4. keterampilan Khusus.....	
C. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK): 1. .... 2. .... 3. .... 4. ....	
D. Deskripsi Mata Kuliah : ..... ..... ..... .....	
<b>E. Matriks Kegiatan Pembelajaran</b>	

Pert. Ke-	Kemampuan Akhir yang diharapkan (Sub CPMK)	Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	Bentuk Pembelajaran		Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu (menit)	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Penilaian (kriteria, indikator dan bobot)	Referensi
			Luring	Daring					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Referensi Utama dan Pendukung:									

### I. Rencana Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Rancangan implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MB-KM) Untan merujuk Permendikbud no 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Sebagaimana disebutkan dalam pasal 18 bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada Perguruan Tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan mengikuti proses pembelajaran didalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya

mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Intinya adalah bahwa perguruan tinggi memberikan layanan pemenuhan masa studi dan beban belajar dalam proses pembelajaran sebagai hak mahasiswa untuk memperolehnya. Berbagai kegiatan sosialisasi berkaitan dengan program kampus merdeka merdeka belajar ini telah dilaksanakan ke berbagai program studi yang ada di lingkungan Untan. Panduan pelaksanaan internal juga telah dibuat, yang selanjutnya dijadikan panduan dalam pelaksanaan di tingkat program studi.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di STAI YDI Lubuk Sikaping baik kegiatan internal maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh kementerian. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

- 1) Pertukaran Mahasiswa
- 2) Mahasiswa PPL dan Magang ( data awal 200 mhs )
- 3) Kampus Mengajar
- 4) Penelitian /riset
- 5) Kewirausahaan
- 6) Proyek Kemanusiaan
- 7) Study Proyek Independen
- 8) Membangun Desa /KKN Tematik
- 9) Indonesia International Student Mobility Awar



## BAB IV

### MANAJEMEN DAN MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM

Dalam proses pembelajaran, tentu ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan, agar sebuah proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik. Adapun poin-poin tersebut antara lain:

#### A. KOMPONEN STRUKTURAL PEMBELAJARAN



Sebuah proses pembelajaran tentu akan dapat terlaksana dengan baik dan bagus, jika semua komponen yang dibutuhkan dapat terwujud secara maksimal saat berlansungnya pembelajaran. Jika diperhatikan secara seksama, maka paling tidak, dalam sebuah pembelajaran komponen pokok yang harus ada di dalamnya adalah peserta didik, fasilitas, dosen, sumber belajar, kondisi atau lingkungan belajar dan sumber belajar. Ketentuan ini dapat terlihat dalam struktur pembelajaran di atas. Persyaratan ini bahkan teruang dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana disebut dalam Peraturan menteri Agama, misalnya:

- 1) Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.
- 2) Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujianakhir semester.
- 3) Satu tahun akademik terdiri atas 2 (dua) semester dan perguruan tinggi dapat menyelenggarakan semester antara.
- 4) Semester antara sebagaimana dimaksud diselenggarakan selama paling

sedikit 8 (delapan) minggu; beban belajar mahasiswa paling banyak 9 (sembilan) sks; sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

- 5) Apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, tatap muka paling sedikit 16 (enam belas) kali termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

#### Bagian Keempat Standar Proses Pembelajaran

##### Pasal 10

- 1) Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan.
- 2) Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
  - a. Karakteristik proses pembelajaran;
  - b. Perencanaan proses pembelajaran;
  - c. Pelaksanaan proses pembelajaran; dan
  - d. Beban belajar mahasiswa.

##### Pasal 11

- 6) Karakteristik proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

## **B. JENIS-JENIS PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN**

### **1. Pendekatan Individual**

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya tersebut. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-

perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar. Untuk mencapai hal itu, guru harus melakukan hal berikut ini;

- a) Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya.
- b) Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan non-verbal.
- c) Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas.
- d) Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- e) Menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.

Ciri-ciri pendekatan individual :

- a) Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa di kelas dan memberikan kesempatan kepada anak didik sebagai individu untuk aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar.
- b) Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual.
- c) Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
- d) Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah ditangkap dan dipahami serta tidak membosankan siswa. Pengajaran individual dilakukan untuk membantu siswa dalam menuntaskan belajar mereka.

Oleh karena itu, pendekatan individual dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru. Secara tidak langsung hal yang

disebut diatas merupakan keuntungan dari pengajaran dengan pendekatan individual.

Keuntungan dari pengajaran pendekatan individual yaitu:

- a) Memungkinkan siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat,
- b) Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok,
- c) Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan,
- d) Memusatkan pengajaran terhadap mata ajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru, dan lain-lain.

Sedangkan kelemahan pembelajaran pendekatan individual sebagai berikut dapat dilihat secara umum:

- a) Proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik.
- b) Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran.

## 2. Pendekatan Kelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ada juga guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk homo secius, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Tentu saja sikap ini pada hal-hal yang baik saja. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di dunia. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain itu ikut ambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

### 3. Pendekatan Bervariasi

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan. Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik mempunyai motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar, anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak belajar, satu atau dua orang anak tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbicara (berbincang-bincang) satu sama lain tentang hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran.

### 4. Pendekatan Edukatif

Apapun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain, seperti karena dendam, karena gengsi, karena ingin ditakuti dan sebagainya. Anak didik yang telah melakukan kesalahan, yakni membuat keributan didalam kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran, misalnya, tidak tepat diberi sanksi hukum dengan cara memukul badannya sehingga luka atau cedera. Hal ini adalah sanksi hukum yang tidak bernilai pendidikan. Guru telah melakukan sanksi hukum yang salah. Guru telah menggunakan teori power, yakni teori kekuasaan untuk menundukkan orang lain. Dalam pendidikan, guru akan kurang arif dan bijaksana bila menggunakan kekuasaan.

Karena hal itu bisa merugikan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik. Pendekatan yang benar bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan guru harus bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar agar menghargai norma hukum, norma susila, norma sosial dan norma agama.

### 5. Pendekatan Keagamaan

Pendidikan dan pelajaran di sekolah tidak hanya memberikan satu atau dua macam mata pelajaran, tetapi terdiri dari banyak mata pelajaran. Dalam prakteknya tidak hanya digunakan satu, tetapi bisa juga penggabungan dua atau lebih pendekatan.

Dengan penerapan prinsip-prinsip mengajar seperti prinsip korelasi dan sosialisasi, guru dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran. Khususnya untuk mata pelajaran umum sangat penting dengan pendekatan keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar nilai budaya ini tidak sekuler,

tetapi menyatu dengan nilai agama. Tentu saja guru harus menguasai ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang. Mata pelajaran biologi, misalnya, bukan terpisah dari masalah agama, tetapi ada hubungannya. Persoalannya sekarang terletak mau atau tidaknya guru mata pelajaran tersebut.

Pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnyajiwa agama didalam diri siswa, agar nilai-nilai agamanya tidak dicemoohkan dan dilecehkan, tetapi diyakini, dipahami, dihayati dan diamalkan secara hayati siswa dikandung badan.

#### **6. Pendekatan Kebermaknaan**

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan dan memahami gagasan pikiran, pendapat, dan perasaan, secara lisan atau tulisan. Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui struktur (tata bahasa dan kosa kata). Dengan demikian struktur berperan sebagai alat pengungkapan makna (gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan). Jadi pendekatan kebermaknaan adalah pendekatan yang memasukkan unsur-unsur terpenting yaitu pada bahasa dan makna. Misalnya pendekatan dalam rangka penguasaan bahasa Inggris.

Ada beberapa konsep penting yang menyadari pendekatan ini sebagai berikut:

- a. Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui struktur ( tata bahasa dan kosa kata).
- b. Makna ditentukan oleh lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi yang merupakan konsep dasar dalam pendekatan kebermaknaan pengajaran bahasa yang natural.
- c. Makna dapat diwujudkan melalui kalimat yang berbeda, baik secara lisan maupun tertulis. Suatu kalimat dapat mempunyai makna yang berbeda tergantung pada situasi saat kalimat digunakan.
- d. Belajar bahasa asing adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut, sebagai bahasa sasaran, baik secara lisan maupun tertulis. Belajar berkomunikasi ini perlu didukung oleh pembelajaran unsur-unsur bahasa sasaran.
- e. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran siswa yang bersangkutan.]
- f. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih penting

bermakna bagi siswa jika berhubungan dengan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pengalaman, minat, tata nilai, dan masa depannya.

- g. Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek utama, tidak hanya sebagai objek belaka. Karena itu, ciri-ciri dan kebutuhan mereka harus dipertimbangkan dalam segala keputusan yang berkaitan dengan pengajaran.
- h. Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan ketrampilan berbahasanya.

## C. TIPE-TIPE PENDEKATAN

### 1. Pendekatan Kontekstual

Adapun yang melandasi pengembangan pendekatan kontekstual adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya.

Dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu :

1. Mengaitkan adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme.
2. Mengalami merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya.
3. Menerapkan.
4. Kerjasama.
5. Mentransfer.

## 2. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang dapat diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Jadi pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum yang disebut konstruktivisme menekankan kontribusi seseorang pembelajar dalam memberikan arti, serta belajar sesuatu melalui aktivitas individu dan sosial.

Ciri-ciri pendekatan konstruktivisme

1. Dengan adanya pendekatan konstruktivisme, pengembangan pengetahuan bagi peserta didik dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri melalui kegiatan penelitian atau pengamatan langsung sehingga siswa dapat menyalurkan ide- ide baru sesuai dengan pengalaman dengan menemukan fakta yang sesuai dengan kajian teori.
2. Antara pengetahuan-pengetahuan yang ada harus ada keterkaitan dengan pengalaman yang ada dalam diri siswa.
3. Setiap siswa mempunyai peranan penting dalam menentukan apa yang mereka pelajari. Peran guru hanya sebagai pembimbing dengan menyediakan materi atau konsep apa yang akan dipelajari serta memberikan peluang kepada siswa untuk menganalisis sesuai dengan materi yang dipelajari.

## 3. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif (*deductive approach*) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang bermula dari



keadaan umum ke keadaan khusus, sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum ke dalam keadaan khusus.

#### 4. Pendekatan Induktif

Berbeda dengan pendekatan deduktif yang menyimpulkan permasalahan dari hal-hal yang bersifat umum, maka pendekatan induktif (*inductif approach*) menyimpulkan permasalahan dari hal-hal yang bersifat khusus.. Metode induktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum.

#### 5. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep (*miskonsepsi*). Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman.

Pendekatan Konsep merupakan suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

Kondisi-kondisi yang dipertimbangkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan konsep adalah:

1. Menanti kesiapan belajar, kematangan berpikir sesuai dengan unsur lingkungan.
2. Mengetengahkan konsep dasar dengan persepsi yang benar yang mudahdimengerti.
3. Memperkenalkan konsep yang spesifik dari pengalaman yang spesifik pulasampai konsep yang kompleks.
4. Penjelasan perlahan-lahan dari yang konkret sampai ke yang abstrak. Langkah-langkah mengajar dengan pendekatan konsep melalui 3 tahap yaitu,
  - 1) Tahap enaktik

- 2) Tahap simbolik.
- 3) Tahap ikonik

## 6. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.

Pendekatan proses adalah pendekatan yang berorientasi pada proses bukan hasil. Pada pendekatan ini peserta didik diharapkan benar-benar menguasai proses. Pendekatan ini penting untuk melatih daya pikir atau mengembangkan kemampuan berpikir dan melatih psikomotor peserta didik. Dalam pendekatan proses peserta didik juga harus dapat mengilustrasikan atau memodelkan dan bahkan melakukan percobaan. Evaluasi pembelajaran yang dinilai adalah proses yang mencakup kebenaran cara kerja, ketelitian, keakuratan, keuletan dalam bekerja dan sebagainya.

## 7. Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat

Pendekatan Science, Technology and Society (STS) atau pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan gabungan antara pendekatan konsep, keterampilan proses, Inkuiri dan diskoveri serta pendekatan lingkungan.

Istilah Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam bahasa Inggris disebut Sains Technology Society (STS), Science Technology Society and Environment (STSE) atau Sains Teknologi Lingkungan dan Masyarakat. Meskipun istilahnya banyak namun sebenarnya intinya sama yaitu *Environment*, yang dalam berbagai kegiatan perlu ditonjolkan. Sains Teknologi Masyarakat (STM) merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat. Adapun tujuan dari pendekatan STM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan, sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah- masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya.

Dengan demikian, Pendekatan pembelajaran *dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.* Dilihat dari

pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

#### D. MACAM- MACAM METODE PEMBELAJARAN

Dalam sebuah pembelajaran, tentu metode juga merupakan bahagian yang penting untuk diketahui. Dalam penyampaian materi, metode memiliki fungsi yang unik, untuk diketahui perannya. Sebuah pembelajaran tidak akan maksimal, jika tidak tepat penggunaan metode. Setiap kali menyampaikan materi dalam pembelajaran, tentu metode adalah pendukung utama yang dipergunakan. Adapun metode-metode yang selalu diaplikasikan adalah :

1. Metode Ceramah adalah: cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.
2. Metode Tanya jawab adalah: suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca.
3. Metode diskusi adalah: suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/ membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah. Abdurrahman Anahlawi menyebut metode ini dengan sebutan hiwar.
4. Metode Pemberian Tugas adalah: suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid harus bertanggung jawabkannya.
5. Metode Demonstrasi adalah: suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.
6. Metode eksperimen adalah: Suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan, dan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan.
7. Metode perumpamaan adalah: cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran melalui contoh atau perumpamaan.
8. Metode Targhib dan Tarhib adalah: cara mengajar dimana guru memberikan

materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

9. Metode pengulangan (*al-tikrar*) adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi ajar dengan cara mengulang-ngulang materi tersebut dengan harapan siswa bisa mengingat lebih lama materi yang disampaikan.

Jadi, **metode pembelajaran** di sini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa **metode pembelajaran** yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

#### E. STRATEGI PEMBELAJARAN

Dari **pendekatan pembelajaran** yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam **Strategi Pembelajaran**. mengemukakan empat unsurstrategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria

dan ukuran baku keberhasilan. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun,2003)

Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa **strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien**. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna **perencanaan**. Artinya, bahwa *strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran*.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) **exposition-discovery learning** dan (2) **group-individual learning** (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. **Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu**. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Wina Senjaya (2008).

#### F. TAKTIK PEMBELAJARAN

Sementara **taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual**. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat)

#### G. MODEL PEMBELAJARAN

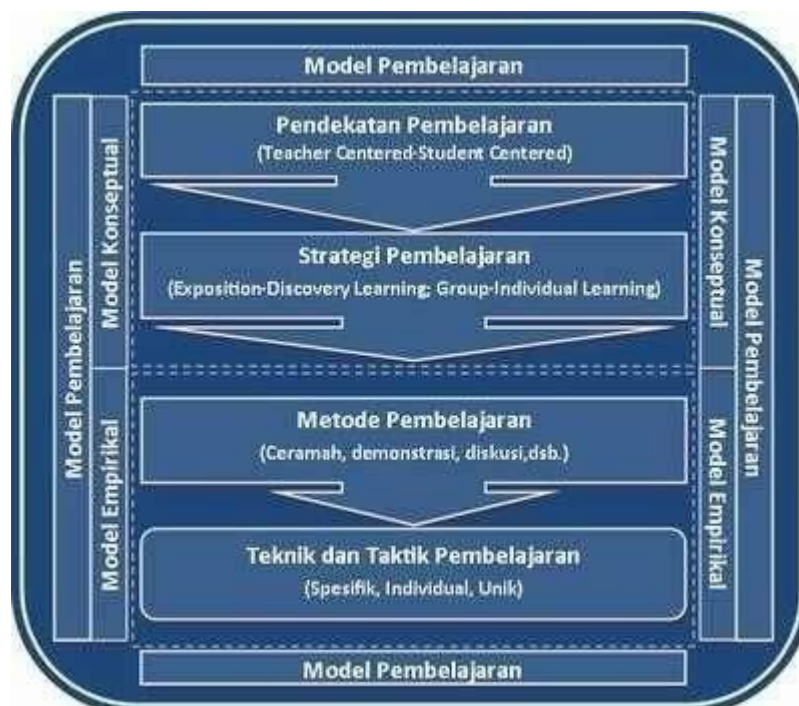
Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan **model pembelajaran**. Jadi, *model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru*. Dengan kata lain, model pembelajaran

merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan **model pembelajaran**, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal- humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Selanjutnya **metode pembelajaran** dijabarkan ke dalam **teknik** dan **taktik pembelajaran**. Dengan demikian, *teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik*. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Di luar istilah-istilah tersebut, dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah **desain pembelajaran**. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan

tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun (rumah joglo, rumah gadang, rumah modern, dan sebagainya), masing-masing akan menampilkan kesandan pesan yang berbeda dan unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetakbiru (blue print) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya, maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnyasecara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihanmodel pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literarturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan danmengembangkan **model pembelajaran** tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

## **BAB V**

### **PENILAIAN HASIL BELAJAR**

Penilaian adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menempuh beberapa proses pembelajaran. Penilaian secara umum memiliki ketentuan-ketentuan yang telah dirumuskan secara tepat dalam undang-undang pendidikan. Ketentuan-ketentuan tersebut yang harus dipahami oleh setiap pengelola dan pelaku pendidikan adalah:

- (1) Penilaian hasil belajar pendidikan agama meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.
- (2) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat  
(1) dilakukan dalam bentuk ulangan, penugasan, pengamatan perilaku dan praktik;
- (3) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ujian tulis dan ujian praktik;
- (4) Penilaian hasil belajar pendidikan agama oleh pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk ujian yang dilaksanakan secara nasional.

#### Standar Penilaian Pembelajaran

##### Pasal 19

- (1) Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- (2) Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
  - a. prinsip penilaian;
  - b. teknik dan instrumen penilaian;
  - c. mekanisme dan prosedur penilaian;
  - d. pelaksanaan penilaian;
  - e. pelaporan penilaian; dan
  - f. kelulusan mahasiswa.

##### Pasal 20

- (1) Prinsip penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (2) huruf a mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.
- (2) Prinsip edukatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu:
  - a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan



- b. meraih capaian pembelajaran lulusan.

## A. PRINSIP PENILAIAN PEMBELAJARAN

Yang dimaksud dalam tahap penilaian pembelajaran adalah tahap penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrument penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

Prinsip penilaian

1. **Edukatif** merupakan penilaian memotivasi mahasiswa agar mampu.
2. **Otentik** merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang hasil yang mencerminkan kemampuan.
3. **Objektif** merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4. **Akuntabel** merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5. **Transparan** merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

## B. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari sebuah penilaian, tentu harus ditempuh dengan cara-cara yang terukur. Maka untuk memaksimalkan upaya ini, tentu perlu langkah dan alat ukur yang tepat. Adapun yang perlu diketahui dari sebuah penilaian adalah:

1. Dipersiapkan Teknik dan Instrumen Penilaian
2. Dipersiapkan Rubrik Penilaian Prosedural.
3. Dipersiapkan Rubrik Penilaian Observasi sikap.
4. Rubrik Penilaian Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil.

Dalam suatu penilaian peserta didik, tentu ada dua ketrampilan yang perlu dinilai secara cermat yaitu: **Yang pertama: Ketrampilan Umum berupa:** observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Yang kedua: **Ketrampilan Khusus berupa** Penguasaan Pengetahuan Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik **dan instrumen penilaian**

**yang digunakan.** Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
3. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

## 2. Instrumen Penilaian

Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik deskriptif, rubrik holistik dan rubrik skala presepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

1. Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.

2. Rubrik deskriptif memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
3. Rubrik skala persepsi memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Berdasarkan tiga rubric penilaian, maka secara umum modul penilaian oleh dosen ada dua, yaitu model penilaian proses dan model penilaian hasil. Dalam menjalankan system penilaian ini, tentu prodi PAI selalu berpedoman pada peraturan perguruan tinggi yang berpijak pada peraturan PT dan PMA RI.

### C. MODEL PENILAIAN (EVALUASI) PERKULIAHAN

#### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi (ujian) ialah suatu usaha untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang menyeluruh, bertahap dan berkesinambungan tentang proses dan hasil kemajuan belajar mahasiswa berdasarkan kriteria-kriteria yang berlaku guna menentukan tindakan selanjutnya.

Dalam penyelesaian program S1 ada sejumlah kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Dengan melaksanakan kewajiban dan ketentuan-ketentuan itu, mahasiswa dinyatakan berhak melanjutkan, mengambil beban studi lanjutan dan sebagainya.

#### 2. Bentuk Evaluasi

Ujian dilaksanakan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Quiz. Ujian ini adalah ujian yang diberikan oleh Dosen tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Quiz dapat diberikan baik dalam bentuk objektif, essay, ataupun lisan atau dengan melihat aktivitas/ kreativitas mahasiswa dalam belajar dan kehadiran.
2. Ujian tengah semester (*midterm*). Ujian ini diberikan untuk menilai kemampuan mahasiswa setelah penyajian kuliah selama 6-8 minggu, yang pelaksanaannya diberitahukan terlebih dahulu.
3. Ujian penyelesaian tugas. Ujian ini diberikan dalam bentuk tugas yang dikerjakan di luar jam kuliah atau semacam pekerjaan rumah atau studi kepustakaan.
4. Ujian semester (Ujian Final). Ujian ini adalah ujian akhir mata kuliah untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam penguasaan bahan per-kuliahan yang disajikan selama satu semester dan dilaksanakan pada setiap akhir semester. Ujian semester ini terdiri dari ujian tulis dan

ujian lisan untuk mata kuliah -mata kuliah tertentu. Ketentuan ujian semester diatur sebagai berikut:

- a. Ujian semester dilaksanakan secara serentak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh rector dengan jadwal tersendiri akan dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah.
- b. Yang dibenarkan mengikuti ujian adalah mahasiswa yang terdaftar pada semester yang bersangkutan dan telah memenuhi kewajiban dan persyaratan yang ditetapkan oleh Dosen di bawah arahan Wakil dekan Bidang Akademik dan pengajaran.
- c. Ujian semester hanya dapat diikuti apabila mahasiswa telah mengikuti sekurang-kurangnya 75% kegiatan perkuliahan, khususnya kegiatan tatap muka dan menyelesaikan tugas-tugas yang diwajibkan.
- d. Bila seseorang Dosen tidak memberikan ujian semester, karena dianggap cukup dengan quiz, midterm, tugas atau seminar, maka persentase hadir 75% tetap berlaku.
- e. Ujian mata kuliah berprasyarat tidak dapat diikuti sebelum lulus mata kuliah pendahulunya. Sedangkan untuk mahasiswa persamaan tidak berlaku peraturan ini.
- f. Dosen wajib mengisi nilai ke dalam portal penilaian dalam program siacadSTAIP selambat-lambatnya 3 Minggu atau 21 hari setelah ujian mata
- g. kuliah yang bersangkutan dilangsungkan. Jika dalam batas waktu tersebut tidak t<sup>er</sup>erisi, maka dengan sendirinya program siacad secara otomatis mengeluarkan Nilai B untuk seluruh mahasiswa sesuai dengan ketentuan.

### 3. Tahap-Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu evaluasi mata kuliah, evaluasi semester dan evaluasi kumulatif.

1. Evaluasi mata kuliah didasarkan kepada empat unsur, yaitu:

Aktivitas Partisipasi	=	30 %
Tugas	=	20 %
Ujian tengah semester	=	25 %
Evaluasi akhir semester	=	25 %
2. Evaluasi semester adalah evaluasi nilai semua mata kuliah dalam satu semester, guna menghitung Indek Prestasi (IP) semester yang

bersangkutan.

3. Evaluasi kumulatif adalah evaluasi terhadap total bobot dan SKS yang telah diperoleh mahasiswa seluruh semester yang telah diselesaikan, yaitu dua, tiga, empat semester dan seterusnya. Biasanya nilai ini didasarkan pada penjumlahan total bobot dibagi dengan jumlah kredit yang telah diambil.

#### 4. Nilai Ujian dan Indek Prestasi

Nilai ujian ditetapkan dalam rentang nilai 0-100. Berdasarkan rentang nilai tersebut, maka nilai yang diperoleh mahasiswa dibagi dalam lima kategori, yaitu :

80,00	-	100	=	Istimewa	( A )
65,00	-	79	=	Baik Sekali	( B )
55,00	-	64	=	Baik	( C )
45,00	-	54	=	Kurang	( D )
0	-	44	=	Gagal	( E )

Perhitungan-ini dibuat dengan menetapkan bobot untuk masing-masing kategori di atas yaitu: A = 4, B = 3, C= 2, D = 1, dan E = 0. IP akhir semester diperoleh dengan menjumlahkan seluruh bobot untuk semua mata kuliah dalam satu yang bersangkutan, lalu dibagi dengan total SKS yang diambil pada semester tersebut.

## **BAB VI**

### **SARANA DAN PRASARANA PERKULIAHAN**

#### **A. SISTEM PENYEDIAAN SARANA PRASARANA**

Sarana yang dimiliki oleh Program Studi STAI-YDI Lubuk Sikaping Pasaman saat ini antara lain gedung (perkantoran, ruang kelas, gedung kemahasiswaan, laboratorium, perpustakaan STAI), transportasi (mobil dinas, bus mahasiswa), jaringan teknologi informasi (TI), unit bisnis (kantin, koperasi simpan pinjam), sarana olah raga (lapangan bola, bola volley, bola basket, lapangan futsal, tenis meja). Di samping itu fasilitas fisik lainnya untuk mendukung proses pembelajaran antara lain LCD, laptop, dan infokus serta ruangan kuliah yang nyaman. Untuk pemeliharaan baik gedung kuliah, laboratorium maupun fasilitas penunjang proses belajar mengajar masih dibebankan pada dana PNBPN.

Sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di STAI-YDI Lubuk Sikaping, yang terdiri satu gedung Penyediaan ruang kuliah dan ruang praktikum yang dilengkapi dengan AC, LCD, Laptop, audio visual, ruang diskusi, ICT Center, ruang baca dan ruang perpustakaan dengan kekuatan server dual xeon 2620 memory 32GB.

1. Fasilitas perpustakaan seperti e-book, e-library dan e-learning.
2. Tempat ibadah
3. Tempat parkir
4. Ruang untuk kegiatan kemahasiswaan

STAI-YDI Lubuk Sikaping juga melakukan pemanfaatan teknologi serta manajemen yang terarah dalam menjalankan setiap pekerjaan. Dengan menyediakan fasilitas dan sarana seperti wireless untuk dapat mengakses internet serta sarana dan prasarana birokrasi yang lebih memadai. Dengan demikian dapat mendorong suasana akademik yang kondusif. Aturan- aturan akademik menjadi pedoman utamasehingga setiap kegiatan akademik lebih terarah yangakhirnya menghasilkan suasana yang lebih kondusif

## **BAB VII**

### **SISTEM PENJAMINAN MUTU**

#### **A. Kerangka Penjaminan Mutu dalam KKNi**

Dalam sistem pendidikan akan selalu terkait dengan proses perencanaan yang digunakan untuk melaksanakan proses pendidikan sampai dengan menghasilkan lulusan. Dokumen dari hasil perencanaan dalam bidang akademik disebut dengan kurikulum. Pada saat ini kurikulum PT di Indonesia harus memperhatikan apa yang disebut dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi). KKNi merupakan standar lulusan yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan di Indonesia dalam menghasilkan kompetensi lulusannya. Lulusan PT harus memiliki kompetensi sebagaimana yang ada pada jabatan afeksi umum dan yang ada pada level 6 untuk jenjang S1, level 7 untuk profesi, level 8 untuk S2 dan level 9 untuk lulusan jenjang S3. Kompetensi tersebut masih bersikap generik, oleh sebab itu harus diterjemahkan menjadi kompetensi yang khas bagi setiap jurusan pada setiap jenjang pendidikan. Misalnya, kompetensi pada level 6 adalah berbunyi.

1. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
2. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
3. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
4. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Kompetensi pada level 6 tersebut akan menjadi dasar dalam pembuatan kompetensi di Program Studi Pendidikan Agama STAI-YDI Lubuk Sikaping. maka kompetensi lulusan S1 PAI adalah sebagai berikut;

1. Mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan IPTEKS untuk membantu proses manajerial pada bidang pendidikan/ pelatihan untuk penyelesaian berbagai masalah pendidikan serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. (Kemampuan bidang kerja)

2. Menguasai konsep teoritis bidang pendidikan, manajemen dan kepemimpinan secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. (Penguasaan Pengetahuan)
3. Mampu menumbuhkan itikad baik, ikhlas, tawakal, sabar, dan berbagai kecakapan teknis lainnya dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dan mampu memberikan petunjuk pengembangan/ penyelesaian masalah secara tepat. (Kemampuan Manajerial)
4. Jujur, bertanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat, dan detail pada pekerjaan sendiri dan dapat berbuat jujur, bertanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat, dan detail atas amanah yang diberikan organisasi. (Kemampuan Manajerial).

Mendasarkan pada kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam kompetensi-kompetensi yang lebih spesifik, kompetensi-kompetensi tersebut kemudian ditetapkan cara menilainya, ditetapkan pula materi yang digunakan untuk mencapainya, kemudian ditetapkan proses pembelajaran untuk membelajarkan materi-materi tersebut. Hal-hal ini merupakan komponen-komponen pokok dari kurikulum, sehingga kurikulum pasti akan memuat kompetensi lulusan, mata kuliah, proses pembelajaran, dan bagaimana proses penilaian dilakukan. Hal-hal penting lainnya mungkin dapat ditambahkan, tetapi pada pokoknya kurikulum akan memuat komponen-komponen tersebut di atas.

Sekarang permasalahannya adalah bagaimana memastikan bahwa kurikulum yang telah disusun tersebut dapat dilakukan dan kompetensi yang telah dirumuskan dapat dicapai? Disinilah kemudian diperlukan sistem manajemen yang mampu memberikan kepastian untuk mengorganisasikan proses penyusunan kurikulum sampai dengan implementasinya. Sistem manajemen tersebut biasa disebut dengan sistem manajemen mutu, dalam bentuk yang lebih praktis disebut dengan sistem penjaminan mutu. Rumus dasar sistem penjaminan mutu adalah menggunakan logika bahwa suatu pekerjaan hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan jika pekerjaan tersebut sebelum dilaksanakan direncanakan lebih dahulu, setelah direncanakan dilakukan penilaian untuk mengetahui hasilnya, hasilpenilaian tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menentukan perencanaan berikutnya. Perencanaan tersebut digunakan untuk menilai apakah perlu dilakukan perbaikan atau pengembangan.

Dalam proses perencanaan atau pembuatan kurikulum ditentukan terlebih dahulu standar pembuatan atau pengembangan kurikulum. Standar tersebut



harus meliputi bagaimana produk kurikulum harus dihasilkan, proses pembuatan atau pengembangan kurikulum, dan orang-orang yang harus terlibat dalam pengembangan kurikulum. Kemudian dalam implementasi kurikulum harus ditentukan standar tentang bagaimana prasyarat agar kurikulum dapat diimplementasikan. Prasyarat tersebut adalah mencakup tentang standar sumber daya yang diperlukan. Sumber daya tersebut dapat meliputi, prasarana, alat, bahan, lingkungan, dan manusia. Khusus berkaitan dengan manusia maka akan berkaitan dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik atau dosen dan juga tenaga kependidikan akan berkaitan dengan tiga K, yaitu kompetensi, komitmen, dan kesadaran.

Prasyarat yang juga penting adalah berkaitan dengan prasyarat pelanggan, khususnya calon mahasiswa yang akan mengambil studi pada jurusan atau program studi tersebut. Apakah semua calon mahasiswa dapat diterima untuk dapat studi di jurusan tersebut. Jika tidak, maka diperlukan syarat-syarat khusus, dan syarat-syarat tersebut harus juga menjadi indikator dalam proses rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru. Dalam proses implementasi, diperlukan juga standar yang berkaitan dengan upaya untuk memastikan tentang bagaimana proses pembelajaran dilakukan, lingkungan belajar yang digunakan, penilaian, dan laporan hasil perkuliahan.

Keseluruhan standar tersebut kemudian dipilah mana yang termasuk standar produk dan mana yang termasuk standar proses. Standar produk atau hasil merupakan standar yang berkaitan dengan bagaimana spesifikasi hasil yang diharapkan dari suatu proses pekerjaan, sedangkan standar proses merupakan standar yang berkaitan dengan bagaimana sebuah proses harus dilakukan untuk dapat menghasilkan produk sesuai dengan yang direncanakan atau diharapkan.

Keseluruhan standar tersebut kemudian dibuatkan alat ukur atau instrumen penilaian. Instrumen penilaian harus memperhatikan beberapa hal, selain indikator standar juga harus memperhatikan karakteristik hal atau faktor yang akan dilakukan proses penilaian. Instrumen ini harus digunakan dalam kegiatan proses pengukuran atau penilaian atau audit internal.

Hasil dari kegiatan audit internal, kemudian dibahas dalam sebuah kegiatan rapat yang biasa disebut dengan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Dalam rapat tersebut akan dipaparkan berbagai data yang terjadi dalam keseluruhan proses pengembangan sampai dengan implementasi kurikulum. Selain itu, juga dikemukakan tentang berbagai rekomendasi dari tim audit. Melalui RTM ini

kemudian didiskusikan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sebagaimana yang dilaporkan tim audit internal tadi, jika ada. Jika tidak ada permasalahan yang mengganggu, maka dalam RTM tersebut menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan. Mendasarkan kebijakan-kebijakan yang dihasilkan dari RTM tersebut, kemudian disusunlah rencana untuk tindak lanjut dari kurikulum di satu jurusan tersebut itu. Apakah itu berkaitan dengan penyusunannya, ataukah itu berkaitan dengan proses implementasinya.

Demikianlah satu siklus penjaminan mutu kurikulum dilakukan, selanjutnya siklus berikutnya dijalankan kembali, sehingga kemudian terwujud pengembangan secara berkesinambungan dari kurikulum dan implementasinya. Melalui sistem penjaminan mutu inilah kemudian Program Studi dapat memastikan hasil lulusannya, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan Program Studi, meningkatkan reputasi Program Studi melalui pemenuhan harapan stakeholders, dan yang lebih penting adalah Program Studi memiliki “jalan” untuk menuju keunggulan, melalui proses berkembang secara berkelanjutan.

#### **B. Tugas Penjaminan Mutu di Prodi PAI**

1. Merumuskan kebijakan standar mutu di bidang akademik, manajemen, dan kemahasiswaan tingkat fakultas.
2. Menyusun prosedur standar mutu dalam pelaksanaan kebijakan mutu
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan kebijakan mutu
4. Merumuskan audit internal dan eksternal terhadap kinerja semua unit kerja dalam rangka penjaminan mutu
5. Merumuskan tindakan koreksi untuk memelihara dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan
6. Mendokumentasikan pelaksanaan sistem penjaminan mutu

Dalam praktiknya, GPMP menjadi mitra internal dan mitra eksternal dalam menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Program Studi PAI STAI-YDI Lubuk Sikaping. Secara internal, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) berkerjasama dengan pimpinan Program Studi untuk memastikan standar mutu yang telah ditetapkan dapat dipenuhi. Oleh karena itu GPMP melakukan monitoring dan audit internal secara berkala. Secara eksternal, GPMP juga menjadi mitra Lembaga Penjaminan Mutu tingkat universitas, terutama dalam kegiatan monitoring dan evaluasi yang dikemas dalam

**Pekan AIMA** (Pekan Audit Internal Mutu Akademik) terhadap implementasi standar mutu STAI-YDI Lubuk Sikaping.

Di tingkat universitas, hasil monitoring dan evaluasi akan dilaporkan dalam pertemuan besar kedua setelah Rapat Kerja Tahunan, yaitu Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). RTM ini langsung dipimpin oleh Ketua STAI-YDI Lubuk Sikaping. Pada RTM ini akan dilaporkan temuan-temuan yang didapatkan oleh LPM dan akan diketahui oleh peserta rapat tentang penyelenggaraan pendidikan yang dilakukannya apakah sudah memenuhi standar mutu STAI-YDI Lubuk Sikaping dan bersesuaian dengan tuntutan akreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) ataukah belum..

## **BAB VIII PENUTUP**

Dari berbagai paparan yang telah disampaikan di atas, maka secara umum dapat disampaikan kesimpulannya sebagai berikut:

### **A. Kesimpulan**

*Dokumen Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indoensia (KKNi) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI-YDI Lubuk Sikaping* ini disusun yang akan menjadi acuan pencapaian visi, misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Melalui *Dokumen Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indoensia (KKNi) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI-YDI Lubuk Sikaping* ini diharapkan mampu memberi panduan semua pemangku kepentingan Prodi PAI

### **B. Saran-Saran**

Supaya proses pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik, tepat sasaran dan dapat memberikan kemajuan bagi pengembangan pendidikan, perlu adanya evaluasi secara periodic dan dapat diberikan masukan serta perbaikandalam pengembangan kurikulum ke depan